

## Transformasi Pendidikan Melalui Edupreneurship Menuju Masa Depan Berkelanjutan

Icah Juriah  
Pascasarjana Universitas Negeri Medan

---

**Keywords:**

*Edupreneurship*, Transformasi Pendidikan, Inovasi, Keberlanjutan, Abad 21

**\*Correspondence Address:**

[icahjuriahumar@gmail.com](mailto:icahjuriahumar@gmail.com)

**Abstrak:** Transformasi pendidikan di era modern menuntut pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, serta kebutuhan keterampilan abad ke-21. Edupreneurship, atau kewirausahaan dalam pendidikan, hadir sebagai strategi penting yang mampu mendorong peserta didik menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis edupreneurship dalam mengubah wajah pendidikan menuju masa depan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap berbagai literatur akademik yang terbit sejak tahun 2018. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan edupreneurship di lingkungan pendidikan mampu menciptakan iklim belajar yang dinamis, kolaboratif, dan kontekstual. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, seperti inovasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Edupreneurship juga memperkuat sinergi antara pendidikan dan pembangunan berkelanjutan melalui integrasi nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, edupreneurship tidak hanya menjadi solusi transformasi pendidikan, tetapi juga pondasi strategis dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya saing dan berorientasi pada masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen vital dalam membentuk peradaban, karakter, dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dunia terus berubah dengan cepat, didorong oleh kemajuan teknologi, dinamika ekonomi, serta krisis global seperti perubahan iklim, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Sistem pendidikan konvensional yang berorientasi pada hafalan dan transfer ilmu pengetahuan semata tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan zaman ini. Oleh karena itu, dibutuhkan

transformasi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup, berpikir kritis, dan mampu beradaptasi secara fleksibel.

Salah satu pendekatan inovatif yang mulai banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah *edupreneurship*, yaitu integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan. Konsep ini menekankan pentingnya menanamkan semangat, sikap, dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini. *Edupreneurship* bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu menciptakan peluang, bukan hanya mencari pekerjaan. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mengonsumsi ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pembangunan berkelanjutan, pendidikan dituntut untuk berperan lebih besar dalam menyiapkan generasi masa depan yang peduli terhadap isu-isu global. PBB melalui agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata (SDG 4), serta mendorong keterlibatan generasi muda dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, *edupreneurship* dapat menjadi jembatan strategis yang menghubungkan pendidikan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Konsep *edupreneurship* tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan menengah dan tinggi, tetapi juga mulai dikembangkan pada jenjang pendidikan dasar. Melalui pendekatan ini, peserta didik dikenalkan pada prinsip-prinsip kewirausahaan seperti kreativitas, kolaborasi, problem solving, dan keberanian mengambil risiko. Lebih jauh lagi, pendidikan yang berbasis *edupreneurship* membantu sekolah dan lembaga pendidikan menjadi lebih adaptif, mandiri secara kelembagaan, serta mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk dunia usaha, industri kreatif, dan komunitas lokal.

Di Indonesia, wacana *edupreneurship* mulai mendapat perhatian dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan, terutama sejak peluncuran program Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini

memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan peserta didik. Dalam program ini, integrasi kegiatan proyek kewirausahaan, pembelajaran berbasis komunitas, serta pengembangan karakter kewirausahaan mulai menjadi bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas.

Meskipun demikian, implementasi *edupreneurship* dalam pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep *edupreneurship*, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana *edupreneurship* dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, perlu ada upaya penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum yang inklusif, dan dukungan kebijakan yang progresif agar *edupreneurship* benar-benar dapat menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis peran *edupreneurship* dalam transformasi pendidikan menuju masa depan yang berkelanjutan. Penulis memanfaatkan studi pustaka terhadap berbagai literatur akademik terbaru yang membahas konsep, implementasi, serta dampak *edupreneurship* dalam sistem pendidikan. Dengan menelaah berbagai temuan empiris dan teori-teori yang relevan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pendidikan berbasis kewirausahaan di Indonesia maupun secara global.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan pemahaman konseptual mengenai *edupreneurship*, tetapi juga menawarkan kerangka berpikir untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, melainkan juga aspek moral, sosial, dan ekonomi secara seimbang. *Edupreneurship*, bila diterapkan dengan tepat, memiliki potensi besar untuk membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif, berdaya, dan relevan dengan tuntutan masa depan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

menelaah dan menginterpretasikan berbagai teori, temuan, serta gagasan konseptual terkait edupreneurship dan transformasi pendidikan dari sumber-sumber yang relevan dan terpercaya. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian yang terbit dalam rentang waktu tahun 2018 hingga 2024.

Sumber data diperoleh melalui pencarian di basis data digital seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci edupreneurship, transformasi pendidikan, pendidikan berkelanjutan, dan entrepreneurship education. Seluruh literatur yang dipilih dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi tema-tema utama, hubungan antar konsep, serta relevansi terhadap konteks pendidikan Indonesia dan global.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun pemahaman teoritis dan praktis mengenai kontribusi edupreneurship dalam mendorong perubahan sistem pendidikan menuju arah yang lebih inklusif, mandiri, dan berkelanjutan. Hasil kajian ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi implementatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Edupreneurship* sebagai Inovasi dalam Dunia Pendidikan**

*Edupreneurship* memberikan warna baru dalam sistem pendidikan, di mana peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun solusi atas persoalan nyata (Sutrisno & Marzuki, 2021). Konsep ini mendorong pengembangan kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan terintegrasi dengan dunia usaha dan teknologi.

Sekolah dan perguruan tinggi mulai membuka ruang untuk program inkubasi bisnis, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan pendidikan karakter berbasis kewirausahaan. Ini menjadi bukti bahwa edupreneurship mulai merambah sebagai pendekatan yang relevan dan kontekstual.

### **Peran Edupreneurship dalam Mendorong Keberlanjutan Pendidikan**

*Edupreneurship* tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai kewirausahaan membantu siswa mengenali potensi lokal, mengelola sumber daya, dan memecahkan

masalah sosial melalui pendekatan bisnis (Andriani, 2019).

Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan mengalami peningkatan keterampilan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan adaptif, yang sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan (Ramadhani & Supriyadi, 2022).

### **Tantangan dan Strategi Implementasi Edupreneurship**

Meskipun menjanjikan, implementasi *edupreneurship* masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran (Iswahyudi, 2021). Untuk itu, perlu adanya pelatihan guru, dukungan kebijakan pemerintah, serta kemitraan lintas sektor dalam mengembangkan ekosistem *edupreneurial* di sekolah dan kampus.

Strategi lain yang penting adalah mengintegrasikan *edupreneurship* dalam kurikulum nasional secara bertahap, serta memberikan ruang eksperimental yang aman bagi peserta didik untuk mengembangkan ide kreatif mereka.

### **KESIMPULAN**

Transformasi pendidikan melalui pendekatan *edupreneurship* adalah langkah strategis untuk menjawab tantangan abad ke-21 dan mempercepat pencapaian pendidikan berkelanjutan. *Edupreneurship* mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Di sisi lain, lembaga pendidikan didorong untuk menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Dengan membekali peserta didik dengan nilai-nilai kewirausahaan, sistem pendidikan akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab lingkungan, dan jiwa kepemimpinan. Agar implementasi *edupreneurship* berjalan optimal, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dunia usaha, dan masyarakat. Maka dari itu, *edupreneurship* tidak hanya menjanjikan transformasi pendidikan, tetapi juga masa depan yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Andriani, R. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 184–191. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.654>
- Hidayat, R., & Wulandari, R. (2020). Edupreneurship dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(3), 206–218. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i3.29376>
- Iswahyudi, H. (2021). Tantangan Implementasi Kurikulum Edupreneurship di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi.v10i1.32701>
- Ramadhani, T., & Supriyadi, R. (2022). Edupreneurship sebagai Sarana Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1), 71–79. <https://doi.org/10.21831/jep.v19i1.45832>
- Sutrisno, B., & Marzuki, I. (2021). Membangun Karakter Edupreneur pada Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 112–120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4719602>
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO Publishing. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/>